

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Natsir (2003: 54) bahwa metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti suatu status, sekelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Menurut Waters (1994) penggunaan metode kualitatif membutuhkan kesungguhan dalam pengamatan, empati, abstraksi dan interpretasi melalui *verstehen*, dengan implikasi metodologi: (1) memusatkan perhatian observasi pada praktik sosial dari fenomena yang terjadi, (2) menggali lebih dalam berbagai aspek dan informasi para pelaku serta memperjatkan dimensi struktural-kultural yang ada, dan (3) memanfaatkan semaksimal mungkin triangulasi data (Basrowi & Suwandi, 2008: 187).

2. Desain Penelitian

Penelitian ini berfokus pada persepsi orang tua terhadap pendidikan inklusi di Taman kanak-kanak. Dalam hal ini peneliti memfokuskan beberapa masalah penelitian yaitu pemahaman dan sikap orang tua terhadap implementasi pendidikan inklusi.

Desain penelitian yang digunakan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif (Basrowi & Suwandi, 2008: 20). Melalui pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi memungkinkan peneliti untuk mengetahui pemahaman dan sikap orang tua terhadap pendidikan inklusi di Taman kanak-kanak.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Taman kanak-kanak Baiturrahman yang beralamat di Jl. Akasia VII Komplek Taman bukit lagadar, Desa Lagadar Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung. Alasan pemilihan lokasi dan subjek penelitian ini karena pendidikan inklusi baru di terapkan pada tahun ajaran 2013-2014 sehingga masih rendahnya pemahaman dan sikap dari orang tua yang tidak memiliki anak berkebutuhan khusus di TK Baiturrahman.

2. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian merupakan komponen utama yang memiliki kedudukan dalam suatu penelitian, karena didalam subjek penelitian ini terdapat variabel-variabel yang menjadi kajian untuk diteliti karena penulis bermaksud meneliti lebih jauh mengenai persepsi orang tua terhadap pendidikan inklusi di taman kanak-kanak.

Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua murid Anak Berkebutuhan Khusus dan yang bukan Berkebutuhan Khusus dengan jumlah orang tua murid 11 orang yang terdiri dari berbagai latar belakang pendidikan (SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi).

C. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persepsi Orang Tua

Persepsi menurut Rokeach (Walgito 2003) bahwa dalam persepsi terkandung komponen kognitif dan konatif yaitu pemahaman/cara pandang dan sikap untuk mengutarakan hasil olahan daya pikir dan merespon untuk berperilaku melalui pancaindra, daya ingat, dan daya jiwa. Persepsi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pemahaman dan sikap orang tua terhadap implementasi pendidikan inklusi di Taman Kanak-kanak TK Baiturrahman.

2. Pendidikan Inklusif

Pendidikan inklusi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sistem layanan pendidikan yang terbuka bagi semua peserta didik tanpa terkecuali bagi peserta didik yang berkebutuhan khusus tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, agama, bahasa, ras, suku bangsa, dll serta mengakomodasi semua kebutuhan sesuai dengan kondisi masing-masing individu (Koswara: 2013, 130).

D. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Makna yang sama dikemukakan oleh Arikunto (1993: 121) bahwa: "Instrumen adalah suatu alat pada waktu peneliti menggunakan suatu metode".

Di dalam penelitian yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti sendiri. Menurut Sugiyono (2008: 60) rancangan penelitan masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki objek penelitian, oleh karena itu peneliti adalah kunci dalam penelitian kualitatif. Teori serupa dinyatakan oleh Nasution (Sugiyono, 2011: 223) bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama.

Instrumen penelitian penelitian persepsi orang tua yang di gunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan rumusan masalah penelitian yaitu pemahaman dan sikap orang tua terhadap implementasi pendidikan inklusi.

Dalam penelitian ini Instrumen yang digunakan berupa wawancara, dan observasi. Peneliti meminta kesediaan responden untuk menjawab semua item pertanyaan yang diajukan dengan cara menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti. Berikut kisi-kisi instrumen penelitian dapat dilihat pada lampiran 3.1.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri, peneliti terjun langsung ke lapangan agar dapat memahami kenyataan yang terjadi dilapangan sesuai dengan konteksnya. Peneliti ingin mencari tahu informasi yang sesuai dengan kondisi real dilapangan.

Guna mendapatkan data yang relevan, maka perlu ditunjang oleh teknik pengumpulan data yang tepat dan akurat. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan observasi. Sugiyono (2011: 137) berpendapat bahwa:

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langung memberikan data kepada pengumpul data, dan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu: (1) Wawancara, (2) Observasi

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. (Basrowi & Suwandi, 2008: 127)

Menurut Lincoln dan Guba maksud mengadakan wawancara adalah mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan kebulatan. Wawancara secara mendalam dilakukan kepada informan untuk memperoleh informasi yang ada relevasinya dengan pokok persoalan penelitian (Basrowi & Suwandi, 2008: 141).

Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur (*Semistruktur Interview*), seperti yang dikemukakan oleh

Sugiyono (2011: 33) bahwa tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui pemahaman orang tua berkaitan dengan pendidikan inklusi di Taman Kanak-kanak. Wawancara dilakukan kepada orang tua murid kelompok A dengan menggunakan pedoman wawancara yang mengacu pada kisi-kisi instrumen wawancara. Berikut pedoman wawancara orang tua dapat dilihat pada lampiran 3.2

2. Observasi

Menurut Taniredja dan Mustafidah (2011: 47) Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Seperti yang diungkapkan Sanafiah (1989 :137) bahwa “ Observasi sebagai suatu alat pengumpulan data, perlu dilakukan secara cermat, jujur atau objektif, terfokus pada data yang relevan, dan mampu membedakan ‘kategori’ dari setiap objek pengamatannya.

Pada penelitian ini jenis observasi yang digunakan yaitu Patisipasi pasif (*passive participation*) dimana peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2011: 227).

Pelaksanaan pengumpulan data penelitian ini menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mendatangi sekolah untuk menyampaikan surat izin penelitian.
2. Menanyakan kesediaan waktu untuk melakukan wawancara
3. Melakukan wawancara dengan orang tua orang tua abk dan non abk.
4. Melakukan pengecekan wawancara hasil responden melalui teknik observasi yang disesuaikan dengan kenyataan yang berada di lapangan.
5. Melakukan pengolahan data.
6. Melakukan analisis data

Observasi dilakukan untuk mengetahui sikap orang tua berkaitan dengan pendidikan inklusi di Taman Kanak-kanak. Observasi dilakukan kepada orang tua murid kelompok A dengan menggunakan pedomanan observasi yang mengacu pada kisi-kisi instrument wawancara. Berikut pedoman observasi dapat dilihat pada lampiran 3.5

3. Triangulasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk membuat deskripsi mengenai persepsi orang tua terhadap pendidikan inklusi di Taman kanak-kanak, yaitu dengan teknik triangulasi. Stainback (1988) dalam Sugiyono (2011: 241) menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Mathinson (1988) bahwa nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Selain itu peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi dilakukan untuk memperkuat data informasi orang tua terhadap pendidikan inklusi di taman kanak-kanak. Triangulasi dilakukan kepada guru kelas kelompok A dan Kepala Sekolah TK Baiturrahman dengan menggunakan pedomanan wawancara yang mengacu pada kisi-kisi instrument wawancara. Berikut pedoman wawancara guru dapat dilihat pada lampiran 3.4, sedangkan pedoman wawancara kepala sekolah dapat dilihat pada lampiran 3.5.

F. Analisis Data

Sugiyono (2011: 244) berpendapat bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Cara analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan pendapat yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011: 246) bahwa aktivitas dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, yaitu dengan aktivitas analisis *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak dan perlu untuk dicatat secara teliti dan rinci agar mengetahui sejauh mana data yang telah dikumpulkan. Untuk memudahkan penelitian maka data yang telah terkumpul direduksi dengan maksud untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mengetahui apa saja data yang belum terkumpul. Data yang direduksi terdiri dari hasil wawancara dan observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2011: 249) mengungkapkan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami hasil data yang telah diperoleh untuk

kemudian dilakukan langkah selanjutnya dalam menganalisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi.

3. *Conslustion Drawing/Verification*

Langkah selanjutnya menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2011: 252) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penarikan kesimpulan peneliti menyampaikan ringkasan hasil yang penting dan jawaban dari pernyataan penelitian yang telah dirumuskan sejak awal beserta bukti-bukti yang valid dari pengumpulan data selama proses penelitian mengenai pemahaman dan sikap orang tua terhadap pendidikan inklusi di Taman Kanak-kanak.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapan kegiatan yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitiannya secara berurutan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dilapangan, analisis data sampai dengan pembuatan laporan penelitian.

Satori (dalam Komariah, 2013: 82), tahap-tahap penelitian kualitatif meliputi langkah-langkah sebagai berikut: memilih topik kajian, instrumentasi, pelaksanaan penelitian, pengolahan data, dan hasil penelitian.

1. Memilih topik kajian.
 - a. Melakukan studi pendahuluan dengan berangkat dari permasalahan yang terjadi dilapangan.
 - b. Menentukan fokus penelitian.
 - c. Memilik lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data.
2. Instrumentasi
 - a. Menentukan teknik pengumpulan data.
 - b. Menyiapkan pedoman wawancara dan observasi.
 - c. Mengkonsultasikan pedoman wawancara dan observasi kepada dosen pembimbing dan dosen judgment instrument.
 - d. Mempersiapkan kelengkapan pengumpulan data.

3. Pelaksanaan penelitian
 - a. Mempersiapkan surat izin untuk pelaksanaan penelitian.
 - b. Menemui gate keeper.
 - c. Melakukan wawancara kepada informen yang telah ditetapkan.

4. Pengolahan data
 - a. Melakukan reduksi data.
 - b. Display data.
 - c. Menganalisis data yang telah ada.

5. Hasil penelitian
 - a. Membuat kesimpulan data yang telah dianalisis.
 - b. Implikasi.
 - c. Membuat rekomendasi.

